

Terpaan Media Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Anak (Studi Kasus di Desa Tegalrejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember)

Ach. Wahidi

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

achwahidi33@gmail.com

ABSTRACT

In this very modern era, technological developments continue to grow, because technological developments will go according to the development of increasingly high science. Technology was created to provide convenience for human life in carrying out daily activities and provide positive but also negative values. Social media plays a very important role in people's lives. This study aims to determine social media exposure to children's learning concentration in Tegalrejo Village, Mayang District, Jember Regency. This study used a qualitative approach and descriptive data analysis. This qualitative research was conducted by emphasizing the depth of the concept studied empirically. This qualitative research was conducted by collecting data in the form of observation notes, interview notes, field documentation, photographs and other supporting data. The results of the study prove that the existence of social media greatly interferes with children's learning concentration, especially in the village of Tegalrejo, Mayang District, Jember Regency.

Keywords: *Social Media, Child, Study*

Article Information:

Received (27 Juni 2023), Revised (17 Juli 2023), Published (19 Agustus 2023)

A. PENDAHULUAN

Kebebasan Saiful Jamil dari penjara pada tanggal 2 September 2021, menyisakan banyak problematika. Sebelumnya, ramai diberitakan mengenai kasus pencabulan anak dan penyuapan panitera Pengadilan Negeri Jakarta Utara oleh Saiful Jamil. Akibat dari perbuatannya tersebut, ia harus menerima hukuman penjara selama delapan tahun (menjadi lima tahun setelah dikurangi masa potongan dan remisi). (Putusan et al., 2017)

Di zaman yang sangat modern ini perkembangan teknologi terus berkembang, karena perkembangan teknologi akan berjalan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin tinggi. Teknologi diciptakan

untuk memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan memberikan nilai yang positif. Namun demikian, walaupun pada awalnya diciptakan untuk menghasilkan manfaat positif, di sisi lain juga memungkinkan digunakan untuk hal negatif. Banyak teknologi canggih yang telah diciptakan, misalnya gadget. Kemajuan teknologi membuat perubahan yang begitu besar dalam kehidupan manusia di berbagai bidang dan memberikan pengaruh yang begitu besar di kehidupan sosial (Putri Pratiwi Indraswari, 2019 :1).

Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pada tahun 2022 jumlah penduduk Indonesia yang terkoneksi internet tahun 2021-2022 adalah 210.026.769 jiwa dari total populasi 272.682.600 jiwa penduduk Indonesia tahun 2021. Kalangan milenial berusia antara 19-34 tahun mendominasi terhadap tingkat penetrasi penggunaan internet di Indonesia yang berkontribusi 25,68%. Tingkat penetrasi Indonesia berdasarkan tingkat pendidikan, kalangan mahasiswa memberikan sumbangsih 100, 00% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2022). Ini artinya bahwa generasi muda melek media digital untuk mengakses informasi di media sosial termasuk konten keagamaan.

Gadget merupakan perangkat media elektronik yang memiliki beragam fungsi dan kegunaan. Saat ini gadget memang sudah menjadi bagian dari kehidupan, bahkan gaya hidup manusia. Menurut Garini dalam Isna Nadhila (2013) “gadget sebagai perangkat alat elektronik kecil yang memiliki banyak fungsi”. Gadget memiliki banyak fungsi bagi penggunanya walaupun mungkin sehingga dinilai memudahkan. Jenis gadget sangat beraneka ragam tergantung dari fungsinya, Contohnya seperti handphone, laptop, kamera digital, musik player, jam digital canggih dan lain-lain (Garini dalam Isna Nadhila, 2013: 13)

Di kalangan anak tentunya tidak asing lagi dengan *gadget*. Sebagian besar anak menggantungkan gadget dengan alasan dapat membantu menyelesaikan tugas. Novitasari (2013) penggunaan gadget yang dimanfaatkan secara efektif akan menimbulkan dampak-dampak positif. Penggunaan gadget yang canggih menimbulkan dampak positif antara lain memudahkan seorang anak dalam mengasah kreativitas dan kecerdasan anak. Dampak positif yang ditimbulkan dari gadget cukup banyak, terdapat aplikasi aplikasi yang terdapat di gadget seperti google untuk mengakses materi pembelajaran kapan dan dimana saja. Selain itu ada youtube, dimana anak dapat mencari berbagai hal dan informasi

yang menarik. Rozalia (2017) menyatakan dampak positif penggunaan gadget yaitu berkembangnya imajinasi pada siswa, melatih sistem kerja otak siswa sehingga dapat menaikkan fungsi kecerdasan, meningkatkan kepercayaan diri pada siswa ketika memenangkan sebuah *game* yang disediakan *gadget*, mengembangkan kemampuan membaca, berhitung, dan menemukan solusi sebagai pemecahan masalah (Latifatus Sanayah, 2021: 2133).

Namun dibalik kelebihan tersebut, Gadget bisa menjadi masalah terbesar di era globalisasi ketika orang tua memiliki inisiatif memberi dan membeli gadget untuk anak-anak dikarenakan sibuk bekerja sehingga orang tua menganggap tanpa kehadiran orang tua anak-anak tidak akan merasa kesepian (Ria Novianti, Meyke Garzia, 2020: 1001). Selain itu dampak negatif terhadap gadget juga berpengaruh pada sikap siswa yang akan cenderung menjadi pemalas dan menjadi lupa waktu, kesulitan beradaptasi dengan mata pelajaran, lebih mementingkan berkomunikasi dengan media sosial dibandingkan dengan belajar. Remaja yang ketergantungan terhadap gadget menimbulkan perilaku anti sosial.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait gadget telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmi Jalilah (2022) yang melakukan penelitian mengkaji tentang Analisis Dampak Penggunaan *Gadget* terhadap Perkembangan Fisik dan Perubahan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa hal ini yang timbul adalah dampak negatif penggunaan gadget terhadap perkembangan fisik dan perilaku pada anak sekolah dasar yaitu diantaranya, keseringan mengabaikan perintah orang tua, terjadinya ketergantungan dan kecanduan yang mengakibatkan kemalasan terhadap anak dalam beraktivitas, terganggunya kesehatan dari segi fisik seperti kurangnya waktu yang digunakan untuk beristirahat, terganggunya sistem syaraf otak pada anak, kelelahan pada mata akibat aspek radiasi yang besar diakibatkan karena sinar X yang ada di *gadget* terlalu tinggi, dan konsentrasi belajar semakin berukarang.

Adapun dampak positifnya yaitu dapat mempermudah dalam mendapatkan informasi, dapat menambah wawasan, sebagai media untuk belajar sebagai selingan dari buku, mempermudah dalam bersosialisasi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Fitria, Anizar Ahmad (2020) yang melakukan penelitian yang mengkaji tentang pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perilaku remaja dalam keluarga. Penelitian ini menunjukkan bahwa remaja di desa Lamdom

menggunakan gadget 5-7 jam dalam sehari, yang berarti remaja tersebut sudah mengalami kecanduan terhadap gadget. Penggunaan gadget yang berlebihan memberi dampak negatif bagi perilaku remaja ini diantaranya ketidakstabilan emosional yang mengakibatkan remaja mudah marah, emosi, gelisah dan bahkan mengurung diri

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus. Creswell (dalam Gunawan, 2013:144) menyatakan bahwa penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap objek yang disebut sebagai kasus, yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh, dan mendalam dengan menggunakan berbagai sumber data. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta analisis data deskriptif. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menekankan kedalaman konsep yang dikaji secara empiris. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang umumnya peneliti dapat menemukan data deskriptif maupun dokumentasi yang diperoleh dari kegiatan observasi. Data didapatkan berupa catatan observasi, catatan wawancara, dokumentasi lapangan, foto-foto dan data pendukung lainnya.

Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat mengungkapkan terpaan media sosial terhadap konsentrasi belajar Anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini digunakan untuk menganalisis tentang bagaimana terpaan media sosial terhadap konsentrasi belajar anak di Desa Tegalrejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Data yang dihasilkan nanti berupa data deskriptif yang diperoleh dari observasi dan wawancara dari anak dan orang tua anak tersebut.

C. KAJIAN TEORI

Media sosial sebagai medium komunikasi yang menghubungkan pengguna untuk saling bertukar pesan, berbagi informasi ataupun menuangkan gagasan selama terhubung internet. Kemajuan media digital terus mengalami peningkatan setiap waktunya seiring berkembangnya berbagai perangkat media digital yang banyak menawarkan berbagai kecanggihan di dalamnya

selama terkoneksi saluran internet. Melalui sentuhan teknologi, berbagai kalangan masyarakat turut menggunakannya sebagai upaya mengakses informasi yang bergulir setiap waktunya. Tidak terkecuali kalangan anak-anak.

Berkembangnya sosial media mendorong intensifnya interaksi antar pengguna yang terhubung melalui jaringan antar pengguna bahkan menciptakan ikatan sosial. Melalui penggunaan media sosial mampu memfasilitasi khalayak beraktivitas dan membangun komunikasi lebih inten. Ibarat pisau berwajah ganda, media sosial mampu berubah bentuk, tergantung siapa ia dikendalikan. Penggunaan media digital memberikan pengaruh baik jika dikendalikan pengguna yang baik sebagai upaya memberikan konten mencerahkan. Begitupun sebaliknya jika difungsikan sebagai upaya memecah belah, maka memunculkan kegaduhan sosial (Agustina, 2020 : 149-160).

Dampak serius terhadap penggunaan media sosial sungguh memprihatinkan terhadap belajar anak sehingga berpengaruh pada konsentrasi belajar bahkan mempengaruhi nilai ujian di sekolah. Kecanduan menggunakan *smartphone* secara berlebihan ini tidak boleh dibiarkan secara berlarut-larut dan perlu pembatasan penggunaan secara ketat supaya anak lebih berfokus pada belajarnya. Mengingat pada dasarnya, keingintahuan anak terhadap informasi bergulir di media sosial amat tinggi, sehingga apapun dilakukan sebagai upaya memperolehnya.

Kontribusi internet terhadap dunia pendidikan telah melahirkan berbagai kebermanfaatan yang diperoleh baik guru, karyawan ataupun siswa-siswi sebagai representasi di lembaga pendidikan. Termasuk usia anak-anak sebagai salah satu pengguna aktif di sosial media. Pendampingan intensif orang tua dalam mengawasi putera-puterinya dalam penggunaan *smartphone* tentu diperhatikan lebih serius sebagai upaya memberikan benteng moral dari serbuan informasi hilir mudik di sosial media yang semakin tidak terkendali. Terlepas informasi mendidik ataupun menyimpang, tumbuh kembang anak perlu diawasi supaya tidak terjebak dalam pusaran informasi kurang mendidik.

Kemampuan penggunaan media sosial dan aktif mengakses berbagai informasi bahkan tanpa disadari telah menimbulkan kecanduan berlebihan yang dapat mengganggu konsentrasi anak dalam belajar. Sisi lain, internet membantu menambah wawasan pada anak jika konten edukasi yang dipilih. Lain halnya, anak terjebak dalam pusaran informasi menyimpang yang dapat menjerumuskan anak pada perilaku amoral. Selain itu, waktunya banyak

dihabiskan dalam ruang digital melalui genggaman teknologi dan hanya bermalas-malasan mengabaikan tugas sekolah dari gurunya (Suryaningsih, 2019: 335-344)

Penelitian serupa milik Kartika Mariskhana menjelaskan bahwa media sosial berdampak amat signifikan terhadap motivasi belajar siswa di lembaga sekolah. Siswa mungkin kurang termotivasi karena penggunaan situs jaringan Sosial. Jika siswa menggunakan situs jejaring sosial untuk waktu yang singkat, Maka sebagian besar waktu yang tersisa dapat digunakan untuk belajar. Di sisi lain, menghabiskan lebih banyak waktu Gunakan situs jejaring sosial, jadi lebih sedikit waktu untuk belajar banyak. Dalam hal ini, siswa akan memiliki waktu belajar yang lebih sedikit Prestasi siswa menjadi kurang memuaskan. Diperlukan pengawasan khusus Bagi pelajar yang menggunakan media sosial agar tidak mengeluarkan uang Saatnya bermain hanya dengan akun pribadi di media sosial (Kartikamariskhana, 2018).

Penelitian Setiyastuti (2012) juga menunjukkan bahwa media sosial sangat Mempengaruhi kepribadian menunjukkan bahwa seseorang semakin tertutup akan lebih aktif di media sosial karena perubahan Kepribadian ini juga akan sangat mempengaruhi kreativitas anak di sekolah (Fitri, 2019). Kebebasan menggunakan media sosial juga memiliki efek positif seperti mempermudah mencari informasi tentang mata kuliah, namun berdampak Negativitas menyakiti anak-anak dan akibatnya anak-anak menjadi malas dan pelupa waktu. Kemudian dalam kajian Petter (dalam Fitri) dijelaskan hal tersebut Ada baiknya penggunaan media sosial dikaitkan dengan proses pembelajaran di sekolah Sekolah menawarkan situs akademik lain yang mendukung media sosial proses belajar mengajar. Juga menurut Tarantino dan Hamzah (2015) Sekolah meningkatkan interaksi, komunikasi dan diskusi Online antara guru dan siswa sehingga mereka dapat memberikan kesibukan mereka Aktif di media sosial (Tarantino, McDonough, & Hua, 2013).

Menurut karakteristik Syah (di Nusantara), tidak lepas dari hal ini mencirikan perubahan khas dalam perilaku yang dipelajari, yaitu: dengan hati, perubahan yang terjadi saat belajar adalah berkah dan pengalaman atau praktik sadar, Atau dengan kata lain, itu bukan kebetulan. Fitur ini berarti bahwa siswa menyadari perubahan dan telah mengalami atau setidaknya Anda bisa merasakan perubahannya, seperti untuk meningkatkan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan persepsi tentang sesuatu, keterampilan dan lainnya.

Perubahan itu proaktif, perubahan terjadi karena proses pembelajaran bersifat proaktif. Positif artinya baik, bermanfaat dan harapan. Perubahan yang efektif dan fungsional, yaitu perubahan muncul karena proses pembelajaran yang efisien. Variasi Membawa pengaruh, makna, manfaat, ini sangat pasti bagi siswa.

Media online mempengaruhi orang baik secara negatif maupun positif. Akibat buruk penggunaan media online dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu: 1) menurunnya kemampuan belajar dan ujian, 2) berkurangnya sosialisasi dengan iklim umum, 3) rasa sejahtera terganggu, dan 4) siswa menjadi apatis terhadap pembelajaran. . Dampak positif penggunaan media berbasis web antara lain:

1. Jejaring sosial, atau biasa disebut jejaring sosial
2. Berbagi ilmu, media sosial secara tidak langsung memberikan kemudahan dan efektivitas bagi siswa untuk berbagi ilmu.
3. Pembaharuan diri, melalui media sosial siswa dapat dengan mudah menemukan hal-hal baru seperti apa dan kapan terjadinya
4. Belajar dari berbagai sumber, dalam artian seiring perkembangan teknologi informasi turut memberikan sejumlah kemudahan kepada masyarakat untuk mengakses berbagai informasi dari sejumlah sumber. Pada gilirannya, individu ataupun kelompok memiliki peluang untuk berkumpul ataupun bergabung dengan individu lain melalui perkumpulan yang dibangun (Akram dan Kumar, 347-350).

Seiring berjalannya waktu, pesatnya perkembangan media sosial dari media konvensional menuju media digital yang terhubung melalui saluran internet memudahkan pengguna mengakses berbagai sajian menarik. Penyediaan ragam informasi sejalan dengan pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia yang nyaris setiap tahunnya mengalami peningkatan cukup signifikan. Ketersediaan berbagai informasi secara hilir mudik menghiasi beranda pengguna bahkan mampu mendobrak letak geografis, sehingga tidak perlu khawatir terkait jarak antar pengguna selama terkoneksi melalui sambungan internet.

Kendati demikian, kecanggihan teknologi informasi yang mampu menembus ruang dan waktu penting mengelolanya secara baik dan secukupnya supaya tidak terjebak dalam kehidupan ruang digital. Terlebih kalangan orang tua yang memiliki anak penting menanamkan pembatasan penggunaan teknologi secara bijak dan secukupnya. Tidak dapat dipungkiri, anak cukup tanggap dengan hal-hal baru terlebih berbagai informasi secara mudah dan murah ditemukan di sosial media. Para orang tua berperan aktif dalam merekomendasikan berbagai pilihan tayangan kepada anak supaya tidak terjebak dalam konten negatif (Afrilia, 2017).

D. PEMBAHASAN

Media sosial sebagai medium komunikasi yang menghubungkan pengguna untuk saling bertukar pesan, berbagi informasi ataupun menuangkan gagasan selama terhubung internet. Kemajuan media digital terus mengalami peningkatan setiap waktunya seiring berkembangnya berbagai perangkat media digital yang banyak menawarkan berbagai kecanggihan di dalamnya selama terkoneksi saluran internet. Melalui sentuhan teknologi, berbagai kalangan masyarakat turut menggunakannya sebagai upaya mengakses informasi yang bergulir setiap waktunya. Tidak terkecuali kalangan anak-anak.

Berkembangnya sosial media mendorong intensifnya interaksi antar pengguna yang terhubung melalui jaringan antar pengguna bahkan menciptakan ikatan sosial. Melalui penggunaan media sosial mampu memfasilitasi khalayak beraktivitas dan membangun komunikasi lebih inten. Ibarat pisau berwajah ganda, media sosial mampu berubah bentuk, tergantung siapa ia dikendalikan. Penggunaan media digital memberikan pengaruh baik jika dikendalikan pengguna yang baik sebagai upaya memberikan konten mencerahkan. Begitupun sebaliknya jika difungsikan sebagai upaya memecah belah, maka memunculkan kegaduhan sosial (Agustina, 2020 : 149-160).

Pengaruh media sosial telah menyentuh berbagai lapisan sosial di tengah masyarakat. Tidak terkecuali kalangan anak sebagai salah satu pengguna media sosial. Alhasil, fenomena penggunaan secara berlebihan telah menimbulkan berbagai dampak serius bahkan mengganggu konsentrasi belajar anak. Pembatasan menggunakan media sosial tentu diperhatikan kalangan orang tua supaya anak lebih berkonsentrasi belajar dan tidak

menimbulkan berbagai dampak secara serius terhadap belajar yang justru menjadi tugas utama. Pendampingan secara berkelanjutan kepada anak seharusnya diperhatikan orang tua supaya menjadi serius dalam belajar.

Acha dari orang tuanya diperbolehkan memegang hp tapi tidak boleh lama-lama atau harus tau mengatur waktu. Karena sempat nilai ujiannya rendah Acha tidak diperbolehkan memegang hp selama satu bulan, orang tuanya menganggap bahwa faktor utama nilai ujiannya rendah karena sering main hp (Acha 01 Maret 2023).

Dampak serius terhadap penggunaan media sosial sungguh memprihatinkan terhadap belajar anak sehingga berpengaruh pada konsentrasi belajar bahkan mempengaruhi nilai ujian di sekolah. Kecanduan menggunakan smartphone secara berlebihan ini tidak boleh dibiarkan secara berlarut-larut dan perlu pembatasan penggunaan secara ketat supaya anak lebih berfokus pada belajarnya. Mengingat pada dasarnya, keingintahuan anak terhadap informasi bergulir di media sosial amat tinggi, sehingga apapun dilakukan sebagai upaya memperolehnya.

Kontribusi internet terhadap dunia pendidikan telah melahirkan berbagai kebermanfaatan yang diperoleh baik guru, karyawan ataupun siswa-siswi sebagai representasi di lembaga pendidikan. Termasuk usia anak-anak sebagai salah satu pengguna aktif di sosial media. Pendampingan intensif orang tua dalam mengawasi putera-puterinya dalam penggunaan smartphone tentu diperhatikan lebih serius sebagai upaya memberikan benteng moral dari serbuan informasi hilir mudik di sosial media yang semakin tidak terkendali. Terlepas informasi mendidik ataupun menyimpang, tumbuh kembang anak perlu diawasi supaya tidak terjebak dalam pusaran informasi kurang mendidik.

Kemampuan penggunaan media sosial dan aktif mengakses berbagai informasi bahkan tanpa disadari telah menimbulkan kecanduan berlebihan yang dapat mengganggu konsentrasi anak dalam belajar. Sisi lain, internet membantu menambah wawasan pada anak jika konten edukasi yang dipilih. Lain halnya, anak terjebak dalam pusaran informasi menyimpang yang dapat menjerumuskan anak pada perilaku amoral. Selain itu, waktunya banyak dihabiskan dalam ruang digital melalui gengaman teknologi dan hanya bermalas-malasan mengabaikan tugas sekolah dari gurunya (Suryaningsih, 2019: 335-344)

Penelitian serupa milik Kartika Mariskhana menjelaskan bahwa media sosial berdampak amat signifikan terhadap motivasi belajar siswa di lembaga sekolah. Siswa mungkin kurang termotivasi karena penggunaan situs jaringan Sosial. Jika siswa menggunakan situs jejaring sosial untuk waktu yang singkat, Maka sebagian besar waktu yang tersisa dapat digunakan untuk belajar. Di sisi lain, menghabiskan lebih banyak waktu Gunakan situs jejaring sosial, jadi lebih sedikit waktu untuk belajar banyak. Dalam hal ini, siswa akan memiliki waktu belajar yang lebih sedikit Prestasi siswa menjadi kurang memuaskan. Diperlukan pengawasan khusus Bagi pelajar yang menggunakan media sosial agar tidak mengeluarkan uang Saatnya bermain hanya dengan akun pribadi di media sosial (Kartikamariskhana, 2018).

Penelitian Setiyastuti (2012) juga menunjukkan bahwa media sosial sangat Mempengaruhi kepribadian menunjukkan bahwa seseorang semakin tertutup akan lebih aktif di media sosial karena perubahan Kepribadian ini juga akan sangat mempengaruhi kreativitas anak di sekolah (Fitri, 2019). Kebebasan menggunakan media sosial juga memiliki efek positif seperti mempermudah mencari informasi tentang mata kuliah, namun berdampak Negativitas menyakiti anak-anak dan akibatnya anak-anak menjadi malas dan pelupa waktu. Kemudian dalam kajian Petter (dalam Fitri) dijelaskan hal tersebut Ada baiknya penggunaan media sosial dikaitkan dengan proses pembelajaran di sekolah Sekolah menawarkan situs akademik lain yang mendukung media sosial proses belajar mengajar. 15 Juga menurut Tarantino dan Hamzah (2015) Sekolah meningkatkan interaksi, komunikasi dan diskusi Online antara guru dan siswa sehingga mereka dapat memberikan kesibukan mereka Aktif di media sosial (Tarantino, McDonough, dan Hua, 2013).

Menurut karakteristik Syah (di Nusantara), tidak lepas dari hal ini mencirikan perubahan khas dalam perilaku yang dipelajari, yaitu: dengan hati, perubahan yang terjadi saat belajar adalah berkah dan pengalaman atau praktik sadar, Atau dengan kata lain, itu bukan kebetulan. Fitur ini berarti bahwa siswa menyadari perubahan dan telah mengalami atau setidaknya Anda bisa merasakan perubahannya, seperti untuk meningkatkan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan persepsi tentang sesuatu, keterampilan dan lainnya. Perubahan itu proaktif, perubahan terjadi karena proses pembelajaran bersifat proaktif. Positif artinya baik, bermanfaat dan harapan. Perubahan yang efektif dan fungsional, yaitu perubahan muncul karena proses

pembelajaran yang efisien. Variasi Membawa pengaruh, makna, manfaat, ini sangat pasti bagi siswa.

Komunikasi luas dibagi menjadi tiga jenis: media cetak, media elektronik dan media digital. Sementara itu, asosiasi media dikenang karena penyebarannya yang luas sebagai media digital atau melalui tautan web. Media online adalah komunikasi informasi elektronik. Media online adalah satu atau lebih program atau program kerja yang memungkinkan pelanggan untuk berdiskusi, berbagi data, dan membuat konten *web*. Media *online* mengambil berbagai struktur selain situs web, jurnal mikro, wiki, tujuan interaksi manusia, lokasi berbagi foto, SMS, tujuan berbagi video, penyiaran digital, gadget, internet, dan banyak lagi.

Pembatasan penggunaan teknologi terhadap putera-puterinya penting dilakukan sebagai bentuk mencegah perilaku anak menggunakannya secara berlebihan hingga larut dalam kehidupan ruang digital. Penggunaan gadget secara berlebihan akan berdampak pada cara belajar anak yang lebih berkonsentrasi terhadap dunia maya daripada belajar. Seperti yang dilakukan orang tua kepada Acha terhadap penggunaan gadget hanya seperlunya saja, tanpa berlebihan. Mengingat anak amat sensitif terhadap penggunaan teknologi, terlebih berbagai informasi hilir mudik, sehingga membutuhkan pengawasan ekstra terhadap puterinya.

Acha dari orang tuanya diperbolehkan memegang HP tapi tidak boleh lama-lama atau harus tau mengatur waktu. Karena sempat nilai ujiannya rendah Acha tidak diperbolehkan memegang HP selama satu bulan, orang tuanya menganggap bahwa faktor utama nilai ujiannya rendah karena sering main HP.

Sama halnya dengan orang tua Chika dalam mendidik puterinya menggunakan gadget sebagai kebutuhan mengakses beragam informasi. Pembatasan dalam menggunakan media sosial amat penting dilakukan terhadap anak supaya tidak terjebak dalam informasi negatif di dunia maya yang berujung menurunnya belajar anak. Ibarat pisau berwajah ganda, media sosial dapat berubah bentuk mengedukasi publik ataupun berusaha memecah belah persatuan. Tergantung siapa ia digunakan. Seperti yang dicontohkan orang tua Chika bahwa

Chika dari orang tuanya diperbolehkan memegang HP tapi harus tau batas, Ketika sekolah dan ngaji hpnya harus diletakan di rumah takut tidak

konsen belajar dan mengaji. Makanya Chika cuman sebentar menggunakan hp. Disuruh sering belajar sama mama (Chika, 20 maret 2023)

Penting memberikan edukasi positif terhadap pembatasan penggunaan teknologi digital terhadap anak supaya tidak terlarut dalam kehidupan dunia maya. Terlebih anak amat menyukai berbagai hiburan di media sosial baik mengakses informasi dan sejenisnya. Nyaris masing-masing anak memiliki gadget sebagai teman bermainnya. Bahkan jika dulu, ikatan sosial antar anak amat erat melalui berbagai kegiatan dilakukan, tetapi seiring bergesernya zaman. Teknologi mampu mendobrak ikatan sosial bahkan kecenderungan anak mengakses berbagai informasi yang bergulir di sosial media tanpa memperdulikan lingkungan sosialnya.

Menanamkan pembatasan penggunaan teknologi digital sejak dini sebagai usaha anak tidak terjebak dalam masifnya berbagai informasi hilir mudik di sosial media. Mengingat tumbuh kembang anak perlu diperhatikan oleh kalangan orang tua dan ini bagian tanggung jawab moral secara berkelanjutan. Karena tidak dapat dipungkiri, teknologi informasi saat ini telah menjadi bagian dari kehidupan dalam dimensi masyarakat. Apa yang dicontohkan orang tua Dhea menjadi cerminan bagi para orang tua yang lain dalam memberikan edukasi positif terhadap anak dalam menggunakan teknologi digital (Sari dan Basit, 2020).

Dhea diperbolehkan memegang hp tapi jangan sampai kelewatan batas bahkan dia mengatakan kepada saya dia dimarahin karena nilai ulangannya rendah setelah itu tidak diperbolehkan pegang hp karena dhea berjanji tidak akan terus-terusan main hp lagi akhirnya diperbolehkan lagi pegang hp. Jadi hp mengganggu konsentrasi belajar Dhea (Dhea, 20 Maret 2023)

Pengaruh Penggunaan Media Sosial

Media online mempengaruhi orang baik secara negatif maupun positif. Akibat buruk penggunaan media online dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu: 1) menurunnya kemampuan belajar dan ujian, 2) berkurangnya sosialisasi dengan iklim umum, 3) rasa sejahtera terganggu, dan 4) siswa menjadi apatis terhadap pembelajaran. Dampak positif penggunaan media berbasis *web* antara lain

1. Jejaring sosial, atau biasa disebut jejaring sosial
2. Berbagi ilmu, media sosial secara tidak langsung memberikan kemudahan dan efektivitas bagi siswa untuk berbagi ilmu.
3. Pembaharuan diri, melalui media sosial siswa dapat dengan mudah menemukan hal-hal baru seperti apa dan kapan terjadinya
4. Belajar dari berbagai sumber, dalam artian seiring perkembangan teknologi informasi turut memberikan sejumlah kemudahan kepada masyarakat untuk mengakses berbagai informasi dari sejumlah sumber. Pada gilirannya, individu ataupun kelompok memiliki peluang untuk berkumpul ataupun bergabung dengan individu lain melalui perkumpulan yang dibangun (Akram dan Kumar, 347-350).

Seiring berjalannya waktu, pesatnya perkembangan media sosial dari media konvensional menuju media digital yang terhubung melalui saluran internet memudahkan pengguna mengakses berbagai sajian menarik. Penyediaan ragam informasi sejalan dengan pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia yang nyaris setiap tahunnya mengalami peningkatan cukup signifikan. Ketersediaan berbagai informasi secara hilir mudik menghiasi beranda pengguna bahkan mampu mendobrak letak geografis, sehingga tidak perlu khawatir terkait jarak antar pengguna selama terkoneksi melalui sambungan internet.

Kendati demikian, kecanggihan teknologi informasi yang mampu menembus ruang dan waktu penting mengelolanya secara baik dan secukupnya supaya tidak terjebak dalam kehidupan ruang digital. Terlebih kalangan orang tua yang memiliki anak penting menanamkan pembatasan penggunaan teknologi secara bijak dan secukupnya. Tidak dapat dipungkiri, anak cukup tanggap dengan hal-hal baru terlebih berbagai informasi secara mudah dan murah ditemukan di sosial media. Para orang tua berperan aktif dalam merekomendasikan berbagai pilihan tayangan kepada anak supaya tidak terjebak dalam konten negatif (Afrilia, 2017).

Peran serta orang tua terhadap pembatasan penggunaan secara bijak kepada anak akan melahirkan perilaku positif dalam menggunakan media sosial sebagai kebutuhan kesehariannya. Melalui pendekatan

komunikasi persuasif, secara perlahan akan tertanam dalam benak putera-puterinya kebiasaan positif terhadap perilaku bermedia sosial, sehingga memunculkan kecakapan dalam menggunakan teknologi. Memberitahukan secara pelan-pelan terhadap pembatasan penggunaan gadget terhadap anak dan pentingnya teknologi sebagai kebutuhan.

Secara perlahan, anak akan merespon secara positif apa yang disampaikan kalangan orang tua terhadap anak. Efek negatif yang ditimbulkan terhadap media sosial pada pengguna penting diingatkan supaya tidak terlalu larut dalam kompleksnya informasi di sosial media. Saat ini, pesatnya perkembangan informasi telah melahirkan berbagai tantangan baru, utamanya kecenderungan anak secara berlebihan menggunakan media sosial. Oleh karenanya, mengingatkan secara baik setiap hari kepada anak penting dilakukan kalangan orang tua dalam rangka menanamkan literasi media sejak dini.

Kinan dilarang banget mas, dibatasin kalau terlalu lama dimarahin takut mengganggu ke pelajaran katanya. Sempat saya pegang hp seharian sampai lupa yang mau belajar malas juga yang mau belajar karena masih asyik main hp, akhirnya dimarahin sama ibu mas (Kinan, 20 Maret 2023).

Rata-rata anak mengakses informasi di media youtube, TikTok, Instagram ataupun facebook dalam setiap harinya. Pola komunikasi melalui perangkat digital yang terkoneksi jaringan internet mampu digunakan anak sebagai membangun interaksi dengan teman-temannya, sehingga menimbulkan perilaku positif. Tetapi, lagi-lagi pembatasan penggunaan gadget terhadap anak masih diperhatikan kalangan orang tua supaya tidak terlarut dalam kompleksnya informasi di sosial media berjalan amat dinamis. Melalui pembatasan pada gadgetnya, anak diharapkan menjadi serius dalam belajar hingga berdampak baik terhadap nilainya di sekolah (Sari, 2017: 113).

Lisa diperbolehkan memegang hp sehari semalam 3 jam dari orang tuanya untuk komunikasi, nonton tiktok dan youtube selain itu dilarang karena kemaren dia sempat nilai ujiannya rendah. Akhirnya orang tuanya membatasi Lisa memegang hp (Lisa, 20 Maret 2023).

Implikasi kehadiran media sosial telah merambah luas terhadap perilaku anak mulai kecanduan bermain gadget secara berlebihan, bermain game online, mata perih, hingga lupa waktu. Peran serta orang tua

memberikan literasi media terhadap anak penting dilakukan sejak dini supaya tidak terjebak dalam informasi sensitif yang berujung pada tumbuhkembang anak. Mengingatkan anak setiap hari terhadap dampak negatif media sosial turut penting dilakukan supaya tidak terlena dengan benda kecil itu. seperti sosok Alif diimbau orang tuanya menggunakan gadget secukupnya saja.

Alif tidak dilarang memegang hp dari orang tuanya tapi harus tau batas karena ibunya pernah mengatakan ke alif bahwa tetangganya jarang sekolah karena selalu main game online. Dari itu Alif dibatasi memegang hp bahkan sehari semalam kadang diberi waktu memegang hp 2 jam saja (Alif, 20 Maret 2023).

E. KESIMPULAN

Pembatasan penggunaan media sosial secara bijak dan secukupnya penting diterapkan kepada anak supaya tidak terlarut dalam hilir mudiknya ragam informasi serba kompleks. Kalangan orang tua mengambil peranan penting membentuk karakter anak dan perilaku positif bermedia sosial sebagai bagian kebutuhan kesehariannya baik mengakses informasi, memperoleh pengetahuan ataupun bersifat hiburan. Pendekatan persuasif yang dipergunakan sebagai upaya memberikan edukasi positif sejak dini adalah tanggung jawab moral orang tua mendidik anak.

Keberhasilan mendidik anak salah satunya tergantung bagaimana pembiasaan kalangan orang tua yang menanamkan perilaku positif dan cakap menggunakan media sosial sejak dini. Hal ini akan berdampak baik terhadap motivasi, konsentrasi dan kesungguhan dalam belajar hingga berimplikasi pada nilai belajar. Media dan pembelajaran di sekolah merupakan dua mata rantai yang tidak dapat dipisahkan seiring pesatnya ragam informasi saat ini. Keduanya saling membutuhkan sebagai upaya melahirkan pribadi cakap dan responsif dalam modernisasi teknologi di era konvergensi media digital saat ini.

Peran orang tua tidak sebatas menanamkan pendidikan moral, etika, tetapi mengedukasi puteri-puterinya terhadap penggunaan secara wajar terhadap media sosial merupakan tanggung jawab secara berkelanjutan. Terpaan media amat pesat membuat pengawasan secara berkala penting dilakukan kalangan orang tua terhadap anak, sehingga berimplikasi positif terhadap tumbuh kembang anak. Oleh karenanya, pengawasan secara berkelanjutan terhadap anak dalam menggunakan media digital lebih ditingkatkan kendati berbagai aktivitas orang tua kompleks. Mengingat

sekolah pertama di lingkungan keluarga adalah para orang tua, sehingga wajib ini merupaka wujud kepedulian terhadap anak..

Daftar Pustaka

- Afrilia, Ascharisa Mettasatya. (2017). Penggunaan New Media di Kalangan Ibu Muda Sebagai Media KParenting Masa Kini, *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media* Vol 1 No 1
- Agustina, L. (2020). Viralitas konten di media sosial. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 1(2), 149-160.
- Akram, W., & Kumar, R. (2017). A study on positive and negative effects of social media on society. *International Journal of Computer Sciences and Engineering*, 5(10), 351-354.
- Fitri, M. E. Y. (2019). Penggunaan Media Sosial Berdasarkan Perilaku Belajar Terhadap Ipk. *Jurnal Benefita*, 4(3), 507-525.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mariskhana, K. (2018). Dampak Media Sosial (Facebook) dan Gadget Terhadap Motivasi Belajar. *Perspektif: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 16(1), 62-67.
- Nadhila, Garini Isna. (2013). *Mempermudah Hidup Manusia Dengan Teknologi Modern*. Jakarta: Penamadani
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Penggunaan Gadget pada Anak; Tantangan Baru Orang Tua Milenial. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1000-1010.
- Nusantara JRG, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 7 Semarang (Doctroral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Pratiwi, Putri Indraswari. (2019). *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Belajar Pada Siswa Sma Rama Sejahtera Kecamatan Panakkukang Kota Makassar*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Profil Internet Indonesia Tahun 2022. Survei Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia. Dirilis Bulan Juni 2022. Jumlah Penduduk Indonesia Terkoneksi Internet dan Tingkat Penetrasi Internet Berdasarkan Pendidikan Tahun 2021-2022.
- Saniyyah, Latifatus dkk. (2021). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Sosial Anak di Desa Jekulo Kudus. *Kudus : Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3 No 2.

Sari, Dian Nurvita dan Abdul Basit, (2020). Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi, *Persepsi: Communication Journal*, Vol 3 No 1

Sari, M. P., & Lubis, E. E. Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam oleh Mahasiswa FISIP Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(2), 1-13.

Suryaningsih, Anik (2019). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik, *Wahana Didaktika* Vol 17 No 3, 335-344.

Tarantino, K., McDonough, J., & Hua, M. (2013). Effects of Student Engagement with Social Media on Student Learning: A Review of Literature. *The Journal of Technology in Student Affairs*, 1(8), 1-8.

Wawancara Acha, Jember 01 Maret 2023.

Wawancara Chika, Jember, 20 Maret 2023.

Wawancara Dhea, Jember, 20 Maret 2023.

Wawancara Kinan, Jember, 20 Maret 2023.